

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Mengacu pada rumusan masalah, tujuan penelitian serta temuan yang didapat pada sumber data penelitian yakni pada *Bandung Independent School* dan SDN Cipto Kota Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS melalui model inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis *International Baccalaureate-Primary Years Program* pada kelas IV Bandung *Independent School* (BIS) telah dilakukan dalam jangka waktu lama oleh guru dan didukung oleh suasana pembelajaran yang memadai. Begitu pula di SDN Dr. Cipto Kota Bandung telah dilakukan walaupun terlihat beban kurikulum yang terlalu padat, namun perlu ada penyesuaian dalam beberapa faktor pendukung, seperti pemberian hubungan yang jelas antara humanitis dan disiplin ilmu sosial dan ilmu alam, perluasan materi dan bahan ajar serta pembentukan siswa yang independen dan kooperatif.
2. Proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan melalui model inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis *International Baccalaureate-Primary Years Program* di kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung yang dilakukan oleh guru kerap kali menggunakan berbagai model dan pendekatan pembelajaran yang dianggap bermanfaat dalam meningkatkan aktifitas pembelajaran siswa. Salah satu pendekatan dan model yang menurut mereka tidak asing yaitu model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi istilah yang guru kenal untuk pendekatan Transdisipliner sering kali disamakan dengan istilah *scientific*. Sehingga pemahaman guru tentang model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner dalam pembelajaran IPS belum terlalu mendalam dan membutuhkan pembinaan lebih lanjut, dan sebagai tindakan perbaikan pada siklus 1 model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner yang digunakan adalah mengacu pada IB-PYP sebagaimana hasil studi eksploratif pada fokus kajian pertama, sedangkan pada siklus 2 telah ada pengembangan yang dilakukan berupa pembuatan bahan ajar dan hasil yang diperoleh pun ada peningkatan dalam proses pembelajaran, baik dalam diri siswa maupun dalam diri guru,

sedangkan dalam siklus 3 peningkatan tersebut semakin terlihat setelah dilakukannya uji coba model yang dibuat berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang sering diungkapkan oleh guru-guru di sekolah.

3. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran IPS melalui model Inkuiri dan pendekatan Transdisipliner berbasis *International Baccalaureate-Primary Years Program* di Kelas IV SDN Dr. Cipto Kota Bandung yaitu setelah diadakan proses Penelitian Tindakan Kelas melalui tiga siklus,, maka diperoleh hasil berupa model pembelajaran yang merupakan kolaborasi antara model inkuiri dan pendekatan transdisipliner pada *International Baccalaureate* dengan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SDN Dr. Cipto Kota Bandung. Hal ini berdasar pada kondisi dan situasi yang ada di tiap tempat berbeda-beda. Dan setelah dilakukan uji coba tentang kolaborasi model tersebut maka pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Namun hal tersebut tentu saja tidak terlepas dari perencanaan yang dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dilakukan, seperti pembuatan silabus, RPP, media dan bahan ajar lain yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dan rekomendasi diarahkan bagi pihak-pihak yang secara langsung dan tidak langsung bertanggung jawab atas keberhasilan serta terselenggaranya pembelajaran, dan berkaitan dengan pendekatan transdisipliner dan model pembelajaran inkuiri, maka implikasi dan rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi pengambil kebijakan.

Untuk para pengambil kebijakan, dalam hal ini pemerintah dan jajaran terkait diharapkan lebih memperhatikan kembali masalah pengetahuan yang dimiliki oleh para tenaga pengajar, khususnya dalam program kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti bahwa perlu diadakannya bimbingan dan latihan terkait proses pembelajaran yang diberikan guru pada peserta didik agar hasil belajar yang diperoleh maksimal. Di samping itu juga bagi kepala sekolah, hendaknya mampu mengembangkan potensi mengajar guru dengan baik dengan cara menganalisa berbagai kemampuan bahkan kekurangan guru sehingga pengembangan potensi diri guru mampu dilakukan dengan baik dan

salah satunya dilakukan dengan monitoring secara rutin dengan memperhatikan aspek aspek profesi, kompetensi dan kualifikasi secara optimal yang semuanya bermuara pada perbaikan mutu layanan pendidikan bagi siswa.

2. Bagi pengguna

Dalam hal ini bagi guru, hendaknya memahami secara lebih mendalam pendekatan serta model-model pembelajaran, sehingga dengan pendekatan dan model yang beragam memudahkan bagi guru dalam menemukan sistem pembelajaran yang dianggap tepat dengan memperhatikan jenis, situasi serta kondisi pembelajaran yang dilaksanakan. Terkait dengan pemilihan pendekatan transdisipliner dan model inkuiri, maka guru hendaknya melakukan pendekatan individu secara optimal sehingga eksplorasi kemampuan siswa mampu terdeteksi dengan baik dan berkembang secara optimal.

Di samping itu juga bagi pengguna hasil penelitian yang bersangkutan agar bisa menggunakan model pembelajaran tersebut secara kolaborasi dengan pihak sekolah/guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal kepada siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada model pembelajaran inkuiri dan pendekatan transdisipliner berbasis *International Baccalaureate-Primary Years Program* dalam bidang IPS. Namun sesungguhnya masih banyak hal lain yang perlu dikaji terkait pembahasan tersebut diantaranya keterampilan siswa, kreatifitas siswa, kreatifitas guru dalam pemberian materi pembelajaran dan hal lain yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu aspek-aspek yang belum sempat diteliti disarankan untuk diteliti lebih lanjut.

C. Dalil-dalil Penelitian

1. Karakteristik utama yang muncul dari Ilmu Pengetahuan Sosial mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami materi yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa ilmu ini

bersifat dinamik, yakni perkembangan dan pertumbuhan tanpa batas waktu dan situasi.

2. Keterampilan yang dikehendaki dari pembelajaran IPS yakni mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar lebih peka terhadap masalah-masalah sosial dengan mengedepankan pertimbangan mental positif terhadap perbaikan atas ketimpangan yang terjadi.
3. Transdisipliner dilihat dari sisi konseptual yakni suatu upaya pembelajaran yang berusaha mengembangkan sebuah program pengajaran yang dilakukan melalui integrasi konsep, metode dan analisis.
4. Makna baru merupakan orientasi yang dituju dan dibangun oleh pendekatan Transdisipliner sehingga dalam prakteknya, guru memfokuskan pembelajaran melalui lintas disiplin pengetahuan.
5. Karakteristik utama dari pendekatan Transdisipliner adalah guru melakukan kolaborasi partisipatif sehingga pada gilirannya guru dapat mengontrol kualitas keseluruhan dari kerangka konseptual dan hasil belajar yang dibangun.
6. Inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan fokus pembelajaran dengan berusaha menggali potensi siswa untuk dapat lebih mengelola informasi guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
7. Pengembangan aktivitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model Inkuiri menjadi alternatif bagi guru agar pembelajaran lebih menarik dan sekaligus memberikan makna bagi perubahan dan sikap peserta didik.
8. Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memberikan pendekatan baru bagi guru dalam pengelolaan kelas, sehingga dalam prakteknya guru dituntut untuk lebih menguasai materi yang disampaikan agar lebih merangsang keberanian peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya dihadapan kelas.
9. Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* di kalangan pendidikan dasar dimaksudkan untuk mendorong rasa ingin tahu,

mengembangkan pemahaman peserta didik guna memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain.

10. Pengembangan kurikulum *International Baccalaureate* pada pendidikan dasar dilakukan perbaikan secara terus menerus dan bertahap guna memantau perbaikan akademik dan non akademik peserta didik
11. Implementasi kurikulum *International Baccalaureate* merupakan pendekatan baru yang berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pencarian pemahaman akuisisi pengetahuan yang penting dan keterampilan, pengembangan sikap positif dan kesempatan untuk melakukan tindakan positif.
12. Pencapaian keseimbangan dalam kurikulum *International Baccalaureate* didekatkan pada lima elemen utama yakni, konsep, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.
13. Implementasi untuk menguji efektivitas kurikulum *International Baccalaureate* dari perangkat model yang dikembangkan melalui pendekatan Transdisipliner dalam model Inkuiri dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas sehingga pembelajaran dapat terukur kompetensinya baik sebelum atau sesudahnya pelaksanaan. Jika kompetensi sesudah pembelajaran lebih baik dari sebelumnya, maka model pembelajaran yang dikembangkan lebih efektif.